

BAB V

KESIMPULAN

Kepentingan nasional merupakan dasar untuk menjelaskan perilaku luar negeri suatu negara. Sejarah telah menunjukkan kepada kita bahwa otoritas yang efektif hanya dapat berdiri atas dasar kekuatan nasional sendiri yang nyata. Fakta bahwa semua negara harus mengejar kepentingan nasionalnya sendiri berarti bahwa negara dan pemerintahannya tidak akan pernah dapat diharapkan sepenuhnya. Semakin menyiratkan bahwa pencapaian kepentingan nasional harus diimbangi dengan kapabilitas powernya yang besar, dan power yang besar ini diharapkan untuk mencapai kepentingan nasional yang jauh lebih besar pula. Ketiadaan atau kekurangan kapabilitas (power) akan memperkecil kemungkinan mendapatkan kepentingan nasional mereka.

Kepentingan suatu negara tidak hanya terbatas pada wilayah daratannya saja yang secara "kasat mata" merupakan fondasi utama suatu negara. Tetapi juga pada wilayah perairan/lautan yang sebenarnya secara signifikan merupakan penunjang sistemasi negara. Apalagi jika wilayah perairannya merupakan penunjang utama untuk menjaga dan sekaligus sebagai sumber kepentingan nasional suatu negara. Begitulah yang terjadi antara Rusia dan Laut Hitamnya. Rusia dalam konteks ini dengan upayanya untuk membangun pangkalan armada Laut Hitamnya di provinsi Abkhazia, Georgia sangatlah dipahami sebagai cara mereka untuk menjaga dan mendapatkan kepentingan nasionalnya. Terlebih lagi kepentingan yang dijaga sangat besar dan memiliki pengaruh regional. Selain itu banyaknya pemangku kepentingan yang bermain di kawasan ini, telah menuntut Rusia bertindak cepat dan tepat dalam mengamankan kepentingan nasionalnya.

Adapun kepentingan nasional Rusia di Laut Hitam dan kawasan sekitarnya hingga membuat kawasan ini telah menjadi fokus utamanya adalah pertama karena kandungan sumber daya energi. Laut Hitam mempunyai potensi sumber daya energi yang besar, salah satu buktinya Perusahaan Minyak Rusia Rosneft dan perusahaan Amerika Exxon Mobil telah menandatangani perjanjian untuk pengembangan bersama dari landas laut Hitam. Area ini adalah landas/rak laut dalam, dengan luas 11.200 kilometer persegi dan terletak di sepanjang daerah Krasnodar, pantai Laut Hitam. Sebagaimana dikatakan oleh Neil Duffin, presiden Exxon Mobil, bahwa ada potensi besar di sini dalam hal hidrokarbon dan Exxon Mobil- Rosneft akan bekerjasama di bagian laut dalam dari Laut Hitam. Bahkan Neil Duffin yakin bahwa Rosneft dan Exxon Mobil akan menikmati hasil yang sama seperti kesuksesan yang mereka capai pada Sakhalin-1 dan akan terus memiliki semangat kerjasama dan kemitraan yang berkembang di Laut Hitam.

Chevron, sebuah perusahaan energi multinasional Amerika juga dilaporkan telah mengambil saham sekitar 30% di perusahaan patungan minyak Laut Hitam dengan Rosneft. Terakhir Chevron dan Rosneft menandatangani perjanjian untuk bersama-sama menggali dan mengembangkan area pengeboran Ridge Shatsky di Laut Hitam. Pada saat penandatanganan, Igor Sechin resmi mengatakan eksplorasi investasi awal akan dibiayai oleh Chevron, yang diperkirakan akan mencapai \$ 1 miliar. Proyek Ridge Shatsky ini mencakup 8.600 km persegi dan terletak di perairan timur Laut Hitam. Sepuluh struktur potensi hidrokarbon telah diidentifikasi, yang lima muncul menjanjikan karena mengandung approx 80% dari sumber daya wilayah lisensi, atau approx 860 juta ton minyak sesuai dengan klasifikasi internasional.

Kepentingan yang kedua adalah Laut Hitam sebagai lintasan pipa minyak dan gas Rusia. Pipa-pipa inilah yang akan menjamin kelancaran dan keamanan pasokan energi bagi Rusia bahkan suplai terhadap Eropa. Beberapa pipa minyak dan gas yang menjadi perhatian utama bagi Rusia antara lain pipa-gas *Blue Stream*, pipa gas *South Stream*, dan pipa minyak Burgas-Alexandroupolis. Selain untuk melindungi lahan yang kaya akan sumber daya energi di kawasan Laut Hitamnya dan pipa-pipa minyak serta gas di kawasan tersebut Rusia juga berkepentingan dalam melindungi proyek-proyek lainnya yang dikembangkan oleh perusahaan negaranya, seperti Gazprom, Rosneft, dan lain-lain. Karena perusahaan-perusahaan inilah yang akan menyumbangkan pemasokan bagi peningkatan perekonomian Rusia. Meskipun proyek tersebut tidak lagi masuk dalam wilayah teritorial Rusia, salah satu contohnya adalah proyek Pipa minyak Samsun-Georgian.

Kepentingan yang ketiga adalah dalam rangka meredam konflik di kawasan Laut Hitam ini, terutama konflik yang terjadi baru-baru ini yaitu konflik Georgia. Konflik yang terjadi di Georgia ini juga mengkhawatirkan bagi Rusia karena bisa saja melimpah masuk ke dalam wilayah Rusia yang berpotensi mengancam keamanan dan stabilitas Rusia. Mengingat wilayah konflik ini hanya dipisahkan dengan garis perbatasan Rusia-Georgia. Bukankah salah satu kepentingan nasional yang paling dasar bagi setiap negara adalah dalam melindungi keamanan dan kemerdekaan negaranya. Selain itu konflik di Georgia ini bagaimanapun juga berpotensi mengganggu dan mempengaruhi lalu lintas perdagangan dan aliran minyak serta gas di kawasan ini.